



WOKRSHOP PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR

Oleh

Sabariah¹, Hartono², Ruffi'i³, Nurmida Catherine Sitompul⁴, Adi Bandono⁵, Friny Napasti⁶, Taufiqurrahman H. Salengke⁷

^{1,2,3,4,5,7}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁶Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia

Email: ¹sabariah@unipasby.ac.id, ²hartono@unipasby.ac.id, ³ruffii@unipasby.ac.id,
⁴nurmida.catherine.s@unipasby.ac.id, ⁵bandono.adibandono@gmail.com,
⁶friny.napasti@sekolahindonesia.edu.my, ⁷thsalengke@gmail.com

Article History:

Received: 11-01-2025

Revised: 25-01-2025

Accepted: 14-02-2025

Keywords:

Pembelajaran, Digital,
Workshop

Abstract: Pembelajaran digital meningkatkan pemahaman melalui media seperti video dan simulasi, memungkinkan umpan balik real-time. Namun, tantangan termasuk kesenjangan digital dan kebutuhan pelatihan teknologi untuk pengajar dan siswa. Kegiatan menggunakan pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Dimulai dengan asesmen kebutuhan, pelatihan guru, workshop untuk siswa dan orang tua, serta evaluasi rutin. Hasil evaluasi pengabdian masyarakat dilakukan melalui diskusi interaktif, di mana peserta berbagi pengalaman dan tantangan. Hasil evaluasi menunjukkan 85% peserta mengakui peningkatan kualitas pendidikan melalui teknologi, dan 88% menganggap integrasi teknologi dalam kurikulum penting. Namun, hanya 55% yang siap mengintegrasikannya. Selain itu, 92% peserta merasakan manfaat pembelajaran lintas negara melalui platform digital dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kolaborasi internasional

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis digital di Sekolah Antarbangsa Republik Indonesia Kuala Lumpur meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, dengan mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu dan katalisator perubahan pedagogis yang lebih luas.¹ Pentingnya pembelajaran berbasis digital terletak pada kemampuannya untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang mengadopsi teknologi digital secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memfasilitasi kolaborasi global antara siswa dan pengajar.

¹ R. Schmid, C. Pauli, and D. Petko, "Examining the Use of Digital Technology in Schools with a School-Wide Approach to Personalized Learning," *Educational Technology Research and Development* 71, no. 2 (2022): 367-390, <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10167-z>.

Di Sekolah Antarbangsa Republik Indonesia, penggunaan platform digital memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar dari berbagai belahan dunia, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat global. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan alat digital untuk mendukung proses pembelajaran².

Sekolah Antarbangsa Republik Indonesia perlu terus berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta memperkuat infrastruktur digital untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran berbasis digital.³ Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital di Sekolah Antarbangsa Republik Indonesia di Kuala Lumpur tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang adaptif dan siap menghadapi tantangan di era digital. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

Analisis mitra yang cocok untuk pembelajaran berbasis digital di SIKL harus memperhatikan penerapan teknologi dalam pendidikan, kesiapan guru dan siswa, serta konteks sosial dan budaya, agar integrasi teknologi dalam kurikulum berjalan efektif.⁴ Kesiapan digital di SIKL sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi siswa, yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam TIK, sehingga perlu evaluasi terhadap sumber daya yang tersedia untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dan personalisasi pembelajaran.⁵

Selanjutnya, pengembangan literasi digital di kalangan guru dan siswa adalah aspek penting lainnya. Sebuah studi oleh Basir et al. menunjukkan bahwa keterampilan teknologi digital sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁶ Di SIKL, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam menggunakan teknologi digital secara efektif harus menjadi prioritas. Hal ini sejalan dengan temuan dari Yang dan Ding yang menekankan pentingnya strategi pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan literasi digital siswa⁷. Dengan demikian, SIKL perlu mengimplementasikan program pelatihan yang berkelanjutan untuk mendukung guru dalam mengadopsi teknologi baru dalam pengajaran mereka.

Akhirnya, tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan harus diatasi melalui kolaborasi dan refleksi kolektif. Kampylis dan Sala

² A. Basir, K. Kamaliah, A. Harahap, A. Fauzi, and B. Karyanto, "How Universities Entrust Digital Literacy to Improve Student Learning Outcomes During the COVID-19 Disruption," *Jurnal Iqra* 6, no. 1 (2021): 235-246, <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1146>.

³ X. Yang and Y. Ding, "Research on the Current Situation and Teaching Strategies of 'Digital Learning and Innovation' Literacy of Senior High School Students," *SHS Web of Conferences* 123 (2021): 01026, <https://doi.org/10.1051/shsconf/202112301026>.

⁴ K. Sevensma, M. Terpstra, J. Gibson, I. Napitupulu, E. Nieuwsma, M. Siahaan, et al., "Seeking a Scholarship of Pedagogy, Technology, and Faith: A Literature Survey," *International Journal of Christianity & Education* 22, no. 3 (2018): 252-273, <https://doi.org/10.1177/2056997118782514>.

⁵ J. Kuo-Hsun, "The Digital Divide at School and at Home: A Comparison Between Schools by Socioeconomic Level Across 47 Countries," *International Journal of Comparative Sociology* 62, no. 2 (2021): 115-140, <https://doi.org/10.1177/00207152211023540>.

⁶ A. Basir, K. Kamaliah, A. Harahap, A. Fauzi, and B. Karyanto, "How Universities Entrust Digital Literacy to Improve Student Learning Outcomes During the COVID-19 Disruption"

⁷ X. Yang and Y. Ding, "Research on the Current Situation and Teaching Strategies of 'Digital Learning and Innovation' Literacy of Senior High School Students,"



menyoroti pentingnya alat seperti SELFIE untuk meningkatkan kapasitas digital sekolah melalui refleksi kolektif.⁸ SIKL dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengevaluasi dan merencanakan peningkatan kapasitas digital mereka, memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terlibat dalam proses tersebut.

Untuk mencapai pembelajaran berbasis digital yang efektif di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, diperlukan pendekatan yang holistik yang mencakup evaluasi kesiapan digital, pengembangan literasi digital, dan kolaborasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, SIKL dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran yang inovatif dan relevan di era digital. Tujuan pembelajaran berbasis digital di SIKL adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui teknologi, memberikan akses belajar yang fleksibel, memperkuat keterampilan abad ke-21, mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, dan memfasilitasi pembelajaran lintas budaya

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan Pada hari Senin 13 Januari 2025 pukul 09.00 waktu Malaysia, peserta KKL didampingi dosen pembimbing, melakukan perjalanan menuju ke SIKL yang terletak di Lorong Tun Ismail di Kuala Lumpur, 50480, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan dalam program pembelajaran berbasis digital di Sekolah Antarbangsa Republik Indonesia, Kuala Lumpur, dirancang secara kolaboratif dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan diawali dengan tahap asesmen kebutuhan, yaitu mengidentifikasi tingkat literasi digital siswa, guru, dan orang tua serta mengevaluasi infrastruktur teknologi yang tersedia. Selanjutnya, pelatihan intensif diberikan kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan perangkat digital, mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, dan memanfaatkan platform pembelajaran daring. Workshop untuk siswa dan orang tua juga diselenggarakan untuk memastikan seluruh komunitas sekolah dapat beradaptasi dengan teknologi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, dukungan teknis dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan program berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun ekosistem pembelajaran digital yang inklusif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan Sekolah Antarbangsa Republik Indonesia di Kuala Lumpur

HASIL

Pengabdian masyarakat tentang pembelajaran berbasis digital ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pelatihan kepada guru serta tenaga pendidik mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang dipandu oleh Kepala Sekolah SKIL, Friny Napasti, M.Pd. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, terlebih di era digital yang semakin pesat. Beliau juga mengingatkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukan hanya sebagai alat, tetapi sebagai media yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Friny Napasti mengajak semua peserta untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi yang akan disampaikan, agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan digitalisasi pembelajaran dengan lebih

⁸ P. Kamylyis and A. Sala, "Improving the Digital Capacity of Schools by Using the SELFIE Tool for Collective Reflection," *European Journal of Education* 58, no. 2 (2023): 331-346, <https://doi.org/10.1111/ejed.12561>.

baik.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah

Sambutan kedua dalam acara pengabdian masyarakat ini disampaikan oleh Prof. Dr. Hartono, M.Si., selaku Rektor Universitas PGRI Surabaya. Dalam sambutannya, beliau mengungkapkan pentingnya peran pendidikan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Prof. Hartono menekankan bahwa di tengah pesatnya perkembangan teknologi, khususnya digitalisasi, pendidikan harus mampu mengakomodasi perubahan tersebut agar para peserta didik dapat siap menghadapi tantangan di masa depan. Beliau juga mengapresiasi langkah SKIL dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, karena inisiatif tersebut selaras dengan visi Universitas PGRI Surabaya dalam memajukan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi.



Gambar 2. Sambutan Rektor UNIPA Surabaya

Agenda kedua pemberian materi, **materi pertama** oleh Dr. Sabariah, M.Pd pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran seperti Google Classroom



adalah platform yang memungkinkan guru untuk mengelola kelas secara online, membagikan materi pembelajaran, mengumpulkan tugas, serta memberikan umpan balik kepada siswa. Untuk menggunakannya, guru membuat kelas di Google Classroom dan mengundang siswa untuk bergabung melalui kode kelas atau email. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, khususnya melalui platform seperti Google Classroom, Kahoot!, dan YouTube, telah terbukti meningkatkan mutu pembelajaran. Google Classroom, sebagai salah satu Learning Management System (LMS), memungkinkan guru untuk mengelola kelas secara online dengan cara yang efisien. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan keterampilan manajemen kelas guru, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecemasan guru dalam mengelola kelas.⁹ Selain itu, studi menunjukkan bahwa Google Classroom efektif dalam mendukung pembelajaran abad ke-21, meskipun terdapat kesenjangan antara potensi teknologi dan penggunaannya di kelas.¹⁰



Gambar 3. Pemateri dengan Kepala Sekolah SIKL

Kahoot! juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk membuat kuis yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis permainan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Dengan memberikan umpan balik langsung setelah kuis, guru dapat membantu siswa memahami kesalahan mereka dan

⁹ O. Kayhan, "Understanding Teachers' Classroom Management Anxiety: The Role of Educational Technology Usage in Classrooms," *Journal of Teacher Education and Lifelong Learning* 4, no. 2 (2022): 51-64, <https://doi.org/10.51535/tell.1148725>.

¹⁰ B. Martin, "Teachers' Perceptions of Google Classroom: Revealing Urgency for Teacher Professional Learning," *Canadian Journal of Learning and Technology* 47, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21432/cjlt27873>.

memperbaiki pemahaman mereka.¹¹

YouTube, sebagai platform video, menyediakan akses yang luas terhadap berbagai materi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan video untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit, dan siswa dapat menonton video tersebut kapan saja untuk memperdalam pemahaman mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan kesempatan untuk belajar mandiri. Selain itu, guru dapat meminta siswa untuk berdiskusi atau menyelesaikan tugas refleksi setelah menonton video, yang dapat membantu mengukur pemahaman mereka.¹²

Integrasi teknologi dalam pembelajaran, melalui platform seperti Google Classroom, Kahoot!, dan YouTube, tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan memanfaatkan umpan balik dan interaksi yang ditawarkan oleh teknologi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Materi kedua oleh Dr. Rofi'i, S.Si., S.T., M.Pd. mengintegrasikan teknologi digital dalam kurikulum pendidikan adalah langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara utama untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menyediakan akses yang memadai terhadap perangkat dan infrastruktur digital. Akses terhadap perangkat seperti laptop, tablet, atau smartphone, serta koneksi internet yang stabil, sangat penting untuk memastikan bahwa baik siswa maupun guru dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Tanpa akses yang memadai, implementasi teknologi digital akan menjadi tantangan besar.¹³ Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah,¹⁴ dan sektor swasta sangat diperlukan untuk memastikan ketersediaan fasilitas ini bagi semua pihak yang terlibat dalam Pendidikan.¹⁵

¹¹ T. Pham, "Effects of Using Technology to Engage Students in Learning English at a Secondary School," *International Journal of Language Instruction* 1, no. 1 (2022): 86-98, <https://doi.org/10.54855/ijli.22118>.

¹² R. Gani, S. Devi, S. Goundar, E. Reddy, and F. Saber, "Educational Technology: Relevance to a Fijian Classroom," <https://doi.org/10.5772/intechopen.88875>.

¹³ J. Batmetan, S. Rumagit, M. Mamujaja, G. Tiwow, O. Naharia, and S. Sumual, "Restructuring of Undergraduate Information Technology Curriculum in Fulfillment of SKKNI Industry 4.0 with an Independent Learning Campus Approach," *IJITE* 2, no. 3 (2023): 133-152, <https://doi.org/10.62711/ijite.v2i3.132>.

¹⁴ S. Xue-mei and L. Xun, "A Study on the Application of Random Matrix Theory in the Construction of the Evaluation System of Public English Flipped Classroom Teaching in Higher Education Institutions," *Mathematical Problems in Engineering* 2022: 1-8, <https://doi.org/10.1155/2022/2424470>.

¹⁵ Y. Yuliza, "Education Planning Curriculum Based on Technology: Impact Evaluation," *DSEM* 1, no. 1 (2022): 55-74, <https://doi.org/10.47766/development.v1i1.642>.



Gambar 4. Dr. Ruffi'i, S.Si., S.T., M.Pd. dengan Kepala Sekolah SIKL

Selain itu, pengembangan kompetensi digital pada guru juga merupakan aspek penting dalam integrasi teknologi. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang cukup untuk menguasai teknologi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan platform pembelajaran online dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, serta cara-cara untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Hal ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami alat yang digunakan,¹⁶ tetapi juga dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan keterlibatan dan kualitas pembelajaran siswa.¹⁷ Penelitian menunjukkan bahwa dukungan profesional yang relevan dan kebijakan pendidikan yang mendukung sangat penting dalam meningkatkan kompetensi digital guru.¹⁸

Selanjutnya, kurikulum yang ada perlu disesuaikan dengan penggunaan teknologi. Penyesuaian ini dapat mencakup penerapan alat digital dalam kegiatan belajar sehari-hari, seperti simulasi, game edukasi, atau pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan teknologi. Selain itu, kurikulum juga harus mencakup pengajaran keterampilan digital, seperti coding dan literasi media, yang akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin bergantung pada teknologi. Dengan demikian, kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi akan meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan.¹⁹ Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.²⁰

Materi ketiga oleh Dr. Nurmidia Catherine Sitompul, S.Hut., M.Pd. tentang pembelajaran lintas negara melalui pemanfaatan platform digital, Pembelajaran lintas negara melalui pemanfaatan platform digital adalah metode yang memanfaatkan teknologi

¹⁶ J. Rustandi, M. Ansori, R. Fahlepi, I. Iriansyah, and M. Marliat, "Teacher Competence in the Digital Era: A Phenomenological Study," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 527-534, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v5i2.212>.

¹⁷ E. Albayrak and Ö. Akgün, "A Program Development Model for Information Technologies Curriculum in Secondary Schools," *Participatory Educational Research* 9, no. 5 (2022): 161-182, <https://doi.org/10.17275/per.22.109.9.5>.

¹⁸ J. Rustandi, M. Ansori, R. Fahlepi, I. Iriansyah, and M. Marliat, "Teacher Competence in the Digital Era: A Phenomenological Study,"

¹⁹ S. Marsudi, "Development of a Shipping Higher Education Curriculum That is Responsive to the Challenges of Industry 4.0," *Maritime Park Journal of Maritime Technology and Society* (2023): 99-105, <https://doi.org/10.62012/mp.v2i3.28267>.

²⁰ N. Balyk, G. Shmyger, Y. Vasylenko, and V. Oleksiuk, "Exploring Modern Trends in Developing a Digital Educational Environment for University: A Case Study of Ternopil Volodymyr Hnatiuk National Pedagogical University," *CTE Workshop Proceedings* 10 (2023): 45-63, <https://doi.org/10.55056/cte.545>.

untuk memperluas akses pembelajaran dan kolaborasi antara negara-negara yang berbeda. Pembelajaran lintas negara melalui pemanfaatan platform digital telah menjadi metode yang semakin relevan dalam konteks pendidikan global. Dengan memanfaatkan teknologi, metode ini memperluas akses pembelajaran dan kolaborasi antara negara-negara yang berbeda. Misalnya, kelas virtual internasional yang ditawarkan oleh berbagai universitas melalui platform seperti Coursera dan edX memungkinkan mahasiswa dari berbagai negara untuk mengakses materi pembelajaran yang sama. Penelitian menunjukkan bahwa kelas virtual ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pendidikan²¹, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar melalui interaksi lintas budaya.²²



Gambar 5. Dr. Nurmidia Catherine Sitompul, S.Hut., M.Pd. dengan Kepala Sekolah SIKL

Dalam praktiknya, platform seperti Google Classroom dan Padlet memungkinkan pelajar dari berbagai negara untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Kolaborasi ini sering kali melibatkan pembagian kelompok yang terdiri dari anggota dari berbagai negara²³, yang mendorong diskusi virtual dan pertukaran ide dari berbagai budaya.²⁴ Selain itu, program pertukaran pelajar digital, seperti Collaborative Online International Learning (COIL), memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bersama secara virtual,²⁵ memperkuat pengalaman budaya melalui sesi tatap muka virtual dan

²¹ E. Wood, S. Collins, S. Mueller, N. Stetten, and M. El-Shokry, "Transforming Perspectives Through Virtual Exchange: A US-Egypt Partnership Part 1," *Frontiers in Public Health* 10 (2022), <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.877547>.

²² G. Siergiejczyk, "Virtual International Exchange as a High-Impact Learning Tool for More Inclusive, Equitable, and Diverse Classrooms," *European Journal of Open Distance and E-Learning* 23, no. 1 (2020): 1-17, <https://doi.org/10.2478/eurodl-2020-0001>.

²³ H. Collins and D. Callaghan, "What a Difference a Zoom Makes: Intercultural Interactions Between Host and International Students," *Journal of Comparative & International Higher Education* 14, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.32674/jcihe.v14i2.4300>.

²⁴ M. Dincă, T. Berge, A. Onițiu, M. Thomassen, A. Luștea, D. Lucheaș, et al., "Immersive Team-Based Learning in Transnational Virtual Classrooms," *European Review of Applied Sociology* 16, no. 27 (2023): 51-70, <https://doi.org/10.2478/eras-2023-0010>.

²⁵ A. Anderson and M. Ribeiro, "Reflecting on Teaching a Collaborative Online International Learning Course: Connecting Classrooms in the United States and Brazil," *Journal of Scholarly Engagement* 6, no. 1 (2023): 7-



penggunaan media sosial untuk membangun komunitas internasional.²⁶

Webinar dan konferensi internasional juga merupakan bentuk pembelajaran lintas negara yang efektif. Dengan menggunakan platform seperti Zoom dan WebEx, acara-acara ini dapat diakses oleh peserta dari berbagai negara, menghadirkan pembicara dari berbagai belahan dunia untuk memberikan perspektif global.²⁷ Melalui berbagai metode ini, pembelajaran lintas negara dapat terlaksana secara efektif, menghubungkan pelajar dan pengajar dari berbagai budaya untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman,²⁸ serta membangun keterampilan digital yang diperlukan di era globalisasi ini.²⁹

Sesi terakhir adalah evaluasi pengabdian masyarakat dilakukan melalui diskusi interaktif antara peserta dan penyelenggara. Dalam diskusi ini, peserta berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Melalui dialog terbuka, feedback yang diberikan memperkaya pemahaman serta membantu merumuskan solusi atas masalah yang ditemukan selama pelatihan. Hasil evaluasi Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran terbukti sangat efektif, dengan 85% peserta pelatihan mengakui bahwa teknologi secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum pendidikan, 88% peserta menganggap bahwa hal ini sangat penting. Namun, hanya 55% peserta yang merasa sepenuhnya siap untuk mengintegrasikan teknologi tersebut dalam kurikulum mereka, yang menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut. Dalam pembelajaran lintas negara melalui pemanfaatan platform digital, 92% peserta merasa bahwa pembelajaran semacam ini memberikan banyak manfaat, baik dalam memperluas wawasan maupun meningkatkan kolaborasi internasional.

Sesi diakhiri dengan foto bursama antara dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.



Gambar 6.. Foto Bersama

14, <https://doi.org/10.9743/jse.2023.6.1.2>.

²⁶ S. Collins, S. Mueller, E. Wood, and N. Stetten, "Transforming Perspectives Through Virtual Exchange: A US-Egypt Partnership Part 2," *Frontiers in Public Health* 10 (2022), <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.880638>.

²⁷ H. Zhao, "Digital Platforms in Higher Education: Opportunities, Challenges, and Strategies," *Advances in Economics Management and Political Sciences* 116, no. 1 (2024): 118.

²⁸ E. Dsouza, "Key Lessons from COVID-19: The Worldwide Pandemic," *Bioscience Biotechnology Research Communications* 14, no. 6 (2021): 153-157, <https://doi.org/10.21786/bbrc/14.6.34>.

²⁹ M. Akour and M. Alenezi, "Higher Education Future in the Era of Digital Transformation," *Education Sciences* 12, no. 11 (2022): 784, <https://doi.org/10.3390/educsci12110784>.

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. 87% peserta setuju bahwa pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan. Meski terdapat tantangan dalam hal kesiapan infrastruktur dan pelatihan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan inklusif. Pembelajaran berbasis digital merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pembelajaran berbasis digital telah menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Pendekatan ini tidak hanya mengubah cara penyampaian materi, tetapi juga memperluas aksesibilitas pendidikan bagi berbagai kalangan, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil.

Salah satu keunggulan utama dari pembelajaran berbasis digital adalah fleksibilitas yang ditawarkannya. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Selain itu, penggunaan platform digital juga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara pengajar dan siswa, serta antar siswa itu sendiri, melalui forum diskusi, video konferensi, dan alat kolaborasi lainnya.

Namun, pembelajaran berbasis digital juga menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah kesenjangan digital yang masih ada di masyarakat, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam hal penguasaan teknologi oleh pendidik dan siswa, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai agar semua pihak dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

Dalam konteks ini, evaluasi dan penyesuaian kurikulum juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Kurikulum yang dirancang untuk pembelajaran berbasis digital harus mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa di era digital, serta memanfaatkan berbagai sumber daya digital yang tersedia. Hal ini mencakup penggunaan multimedia, simulasi, dan alat pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis digital menawarkan potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk infrastruktur teknologi, keterampilan pengajar, dan dukungan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan dalam era digital ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam Workshop Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para pemateri: Sabariah, Hartono, Rofi'i, Nurmidah Catherine Sitompul, Adi Bandono, Friny Napasti, dan Taufiqurrahman H. Salengke, yang telah berbagi pengetahuan. Tanpa dukungan semua pihak, acara ini tidak akan terlaksana dengan



sukses. Terima kasih pula kepada peserta yang aktif berpartisipasi. Semoga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dan memberikan manfaat bagi pendidikan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Akour, M., and Alenezi, M. 2022. "Higher Education Future in the Era of Digital Transformation." *Education Sciences* 12, no. 11: 784. <https://doi.org/10.3390/educsci12110784>.
- [2] Albayrak, E., and Akgün, Ö. 2022. "A Program Development Model for Information Technologies Curriculum in Secondary Schools." *Participatory Educational Research* 9, no. 5: 161-182. <https://doi.org/10.17275/per.22.109.9.5>.
- [3] Anderson, A., and Ribeiro, M. 2023. "Reflecting on Teaching a Collaborative Online International Learning Course: Connecting Classrooms in the United States and Brazil." *Journal of Scholarly Engagement* 6, no. 1: 7-14. <https://doi.org/10.9743/jse.2023.6.1.2>.
- [4] Balyk, N., Shmyger, G., Vasylenko, Y., and Oleksiuk, V. 2023. "Exploring Modern Trends in Developing a Digital Educational Environment for University: A Case Study of Ternopil Volodymyr Hnatiuk National Pedagogical University." *CTE Workshop Proceedings* 10: 45-63. <https://doi.org/10.55056/cte.545>.
- [5] Basir, A., Kamaliah, K., Harahap, A., Fauzi, A., and Karyanto, B. 2021. "How Universities Entrust Digital Literacy to Improve Student Learning Outcomes During the COVID-19 Disruption." *Jurnal Iqra* 6, no. 1: 235-246. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1146>.
- [6] Batmetan, J., Rumagit, S., Mamujaja, M., Tiwow, G., Naharia, O., and Sumual, S. 2023. "Restructuring of Undergraduate Information Technology Curriculum in Fulfillment of SKKNI Industry 4.0 with an Independent Learning Campus Approach." *IJITE* 2, no. 3: 133-152. <https://doi.org/10.62711/ijite.v2i3.132>.
- [7] Collins, H., and Callaghan, D. 2022. "What a Difference a Zoom Makes: Intercultural Interactions Between Host and International Students." *Journal of Comparative & International Higher Education* 14, no. 2. <https://doi.org/10.32674/jcihe.v14i2.4300>.
- [8] Collins, S., Mueller, S., Wood, E., and Stetten, N. 2022. "Transforming Perspectives Through Virtual Exchange: A US-Egypt Partnership Part 2." *Frontiers in Public Health* 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.880638>.
- [9] Dincă, M., Berge, T., Onițiu, A., Thomassen, M., Luștea, A., Luchea, D., et al. 2023. "Immersive Team-Based Learning in Transnational Virtual Classrooms." *European Review of Applied Sociology* 16, no. 27: 51-70. <https://doi.org/10.2478/eras-2023-0010>.
- [10] Dsouza, E. 2021. "Key Lessons from COVID-19: The Worldwide Pandemic." *Bioscience Biotechnology Research Communications* 14, no. 6: 153-157. <https://doi.org/10.21786/bbrc/14.6.34>.
- [11] Gani, R., Devi, S., Goundar, S., Reddy, E., and Saber, F. 2021. "Educational Technology: Relevance to a Fijian Classroom." <https://doi.org/10.5772/intechopen.88875>.
- [12] Kampylis, P., and Sala, A. 2023. "Improving the Digital Capacity of Schools by Using the SELFIE Tool for Collective Reflection." *European Journal of Education* 58, no. 2: 331-346. <https://doi.org/10.1111/ejed.12561>.
- [13] Kayhan, O. 2022. "Understanding Teachers' Classroom Management Anxiety: The Role

- of Educational Technology Usage in Classrooms." *Journal of Teacher Education and Lifelong Learning* 4, no. 2: 51-64. <https://doi.org/10.51535/tell.1148725>.
- [14] Kuo-Hsun, J. 2021. "The Digital Divide at School and at Home: A Comparison Between Schools by Socioeconomic Level Across 47 Countries." *International Journal of Comparative Sociology* 62, no. 2: 115-140. <https://doi.org/10.1177/00207152211023540>.
- [15] Marsudi, S. 2023. "Development of a Shipping Higher Education Curriculum That is Responsive to the Challenges of Industry 4.0." *Maritime Park Journal of Maritime Technology and Society* 99-105. <https://doi.org/10.62012/mp.v2i3.28267>.
- [16] Martin, B. 2021. "Teachers' Perceptions of Google Classroom: Revealing Urgency for Teacher Professional Learning." *Canadian Journal of Learning and Technology* 47, no. 1. <https://doi.org/10.21432/cjlt27873>.
- [17] Pham, T. 2022. "Effects of Using Technology to Engage Students in Learning English at a Secondary School." *International Journal of Language Instruction* 1, no. 1: 86-98. <https://doi.org/10.54855/ijli.22118>.
- [18] Rustandi, J., Ansori, M., Fahlepi, R., Iriansyah, I., and Marliat, M. 2024. "Teacher Competence in the Digital Era: A Phenomenological Study." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 2: 527-534. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v5i2.212>.
- [19] Schmid, R., Pauli, C., and Petko, D. 2022. "Examining the Use of Digital Technology in Schools with a School-Wide Approach to Personalized Learning." *Educational Technology Research and Development* 71, no. 2: 367-390. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10167-z>.
- [20] Sevensma, K., Terpstra, M., Gibson, J., Napitupulu, I., Nieuwsma, E., Siahaan, M., et al. 2018. "Seeking a Scholarship of Pedagogy, Technology, and Faith: A Literature Survey." *International Journal of Christianity & Education* 22, no. 3: 252-273. <https://doi.org/10.1177/2056997118782514>.
- [21] Siergiejczyk, G. 2020. "Virtual International Exchange as a High-Impact Learning Tool for More Inclusive, Equitable, and Diverse Classrooms." *European Journal of Open Distance and E-Learning* 23, no. 1: 1-17. <https://doi.org/10.2478/eurodl-2020-0001>.
- [22] Wood, E., Collins, S., Mueller, S., Stetten, N., and El-Shokry, M. 2022. "Transforming Perspectives Through Virtual Exchange: A US-Egypt Partnership Part 1." *Frontiers in Public Health* 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.877547>.
- [23] Xue-mei, S., and Xun, L. 2022. "A Study on the Application of Random Matrix Theory in the Construction of the Evaluation System of Public English Flipped Classroom Teaching in Higher Education Institutions." *Mathematical Problems in Engineering* 2022: 1-8. <https://doi.org/10.1155/2022/2424470>.
- [24] Yang, X., and Ding, Y. 2021. "Research on the Current Situation and Teaching Strategies of 'Digital Learning and Innovation' Literacy of Senior High School Students." *SHS Web of Conferences* 123: 01026. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202112301026>.
- [25] Yuliza, Y. 2022. "Education Planning Curriculum Based on Technology: Impact Evaluation." *DSEM* 1, no. 1: 55-74. <https://doi.org/10.47766/development.v1i1.642>.
- [26] Zhao, H. 2024. "Digital Platforms in Higher Education: Opportunities, Challenges, and Strategies." *Advances in Economics Management and Political Sciences* 116, no. 1: 118-122. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/116/20242447>.